

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Baitul Maal di Kampung Kasih Sayang tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi, melainkan juga menjadi desain ekonomisasi yang menggambarkan simbol kebersamaan dan kolaborasi di tengah masyarakat. Peran Baitul Maal tidak terbatas pada aspek ekonomi semata, melainkan juga mencakup pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Baitul Maal menjelma menjadi sebuah lembaga pengelolaan ekonomi yang berbasis kekeluargaan dan kebersamaan, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dijunjung tinggi. Baitul Maal juga menggambarkan Spirit Kewarganegaraan dan keberlanjutan yang ditanamkan di masyarakat Kampung Kasih Sayang. Dalam perannya sebagai desain ekonomisasi, Baitul Maal mencerminkan semangat gotong-royong dan kepedulian terhadap sesama, yang secara kolektif menciptakan lingkungan berdaya dan berkelanjutan. Keberadaannya memberikan dampak positif dalam mengarahkan masyarakat menuju pembangunan yang holistik dan pemberdayaan yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat di Kampung Kasih Sayang.

Masyarakat Kampung Kasih Sayang mendasarkan aktivitasnya pada Modal Sosial yang dimiliki, khususnya melalui tiga konsep *Voluntarism*. *Pertama*, *Voluntarism* Teodise, menggambarkan bahwa dalam setiap bentuk aktivitasnya, masyarakat Kampung Kasih Sayang mengandalkan Tuhan sebagai sumber inspirasi dan petunjuk. Kehendak Tuhan menjadi panduan utama dalam menjalani

kehidupan sehari-hari. *Kedua, Voluntarism* Etika mencerminkan bahwa dalam berbagai aktivitas, masyarakat Kampung Kasih Sayang bertindak atas dasar kebaikan hati dan keinginan untuk berkontribusi dalam membangun lingkungan yang harmonis dan berdaya. *Ketiga, Voluntarisme* Psikologis menunjukkan bahwa kehendak menjadi faktor psikologis utama yang mendorong tindakan manusia di Kampung Kasih Sayang. Keputusan untuk tinggal di kampung bukan semata-mata didorong oleh faktor-faktor praktis atau kebutuhan fisik, melainkan oleh dorongan internal yang bersifat psikologis. Kesukarelaan menjadi ciri khas dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menciptakan atmosfer kebersamaan dan gotong-royong yang membangun kesejahteraan bersama. Dengan demikian, kesatuan antara ketiga konsep *Voluntarism* ini menciptakan sebuah lingkungan di Kampung Kasih Sayang di mana nilai-nilai spiritual, moral, dan psikologis bersatu untuk menciptakan kemakmuran yang dirasakan oleh seluruh masyarakat.

5.2 Saran

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dari data-data lapangan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Meskipun begitu, tidak menjadi suatu kesalahan apabila peneliti mengungkapkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan secara umum. Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan, perlu secara resmi menetapkan Kampung Kasih Sayang sebagai *Role Model* bagi kampung-kampung lainnya. Langkah ini akan memperkuat semangat kewarganegaraan yang tinggi dan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tersebar luas di tengah

masyarakat. Hal ini juga akan berdampak positif pada peningkatan tingkat keadilan sosial dan memberikan dukungan yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Bagi Kampung Kasih Sayang, Mengoptimalkan pengelolaan aset bersama oleh Baitul Maal melalui penerapan teknologi informasi dan sistem manajemen yang modern. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya.
3. Bagi Kampung Kasih Sayang, Mengadakan workshop atau seminar tentang pengembangan diri dan motivasi yang berfokus pada *Voluntarisme Psikologis* bisa sangat membantu. Program ini dapat membantu individu mengenali dan mengoptimalkan potensi diri, sekaligus memperkuat motivasi internal untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama.
4. Bagi Penelitian selanjutnya, Meneliti potensi penerapan teknologi dalam pengelolaan aset bersama, seperti sistem informasi, platform online, atau aplikasi pintar. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan aset serta memudahkan partisipasi masyarakat.
5. Bagi Penelitian selanjutnya, Mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi nasional, dan faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi keberlanjutan dan perkembangan konsep kemakmuran di kampung.